Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 7, No. 2, Oktober 2024, hal. 149-156
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AIR DUSUN PANGANCRAAN SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN PENGGERAK EKONOMI LOKAL

Nanang Rusliana[1*], Ignatia Bintang Filia Dei Susilo[2], Iwan Ridwan Paturochman[3], Encang Kadarisman[4], dan Dedi Rudiana[5]
[1,2,3,4]Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Siliwangi
[5]Jurusan Akutansi, Universitas Siliwangi
*email penulis korespondensi: nanangrusliana@unsil.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v7i2.9595
diterima 21 Agustus 2024; diterbitkan 11 Oktober 2024

Abstract

This community service program aimed to optimize the water tourism potential of Pangancraan Hamlet, Cijulang, Pangandaran as a driving force of the local economic growth. Despite its natural beauty, which is ideal for river tubing, the tourism sector remains underdeveloped due to limited promotion, uncoordinated tourism management, and declining community enthusiasm for managing tourism activities. Revitalization of the "Cijoelang Rafting" attraction will open up greater local economic opportunities and improve the well-being of the community, while also preserving the environment and local culture. The implementation of the program included four stages: preparation, implementation of counseling, monitoring, and forming an implementation agreement for community partnership programs (fostered villages) with Siliwangi University. The program included outreach efforts to rekindle the community spirit and raise awareness of the importance of effective tourism management. By using a participatory approach that involved the community in decision-making and project implementation, the program sought to ensure the sustainability of tourism management in Pangancraan Hamlet. The participants in the outreach program came from various generations and communities, ensuring that people from all segments of society could gain valuable experiences and insights that could be shared with other group members. Throughout the activity, the participants were actively engaged in interaction and communication.

Keywords: community participation, local economic development, sustainable tourism, tourism management, water tourism

PENDAHULUAN

Dusun Pangancraan, yang terletak di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, memiliki sungai utama yang menjadi ciri khasnya (Desa Wisata Margacinta, 2023). Mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak dengan tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Potensi pariwisata air di Dusun Pangancraan sangat besar karena keberadaan sungai yang mengalir indah dan sumber mata air yang jernih. Dusun Pangancraan dikenal akan potensinya dalam bidang pariwisata air, khususnya kegiatan *body rafting*. Potensi ini menjadi peluang besar untuk mengembangkan destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman petualangan yang seru dan menegangkan. Lokasi Dusun Pangancraan dapat dilihat pada Peta Desa Margacinta (Gambar 1).

Meskipun memiliki potensi yang besar, Dusun Pangancraan masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangan pariwisata air dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata air yang dimiliki desa mereka. Minimnya informasi dan edukasi tentang pariwisata menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, minimnya tempat parkir, akses jalan yang hanya selebar satu mobil, serta ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas umum juga menjadi hambatan bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Dusun Pangancraan. Keadaan jalan menuju Dusun Pangancraan dapat dilihat pada Gambar 2. Tidak hanya itu,

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kurangnya sinergi manajemen pariwisata juga menjadi tantangan bagi pengembangan pariwisata di Dusun Pangancraan.



Gambar 1. Lokasi Dusun Pangancraan Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.
Sumber: Arsip Desa Margacinta



Gambar 2. Akses Jalan di Area *Body Rafting*
Sumber: GoogleStreetView-Cijoelang Body Rafting

Destinasi wisata air Pangancraan "*Cijoelang Rafting*" yang resmi dibuka pada akhir tahun 2014 berada di Desa Margacinta, dapat dicapai dalam waktu sekitar satu jam perjalanan dari Pangandaran (Desa Wisata Margacinta 2018). Suasana wisata *body rafting* dapat dilihat pada gambar 3. Selain menjadi tujuan utama untuk wisata air, Pangancraan juga dikenal sebagai dusun yang menyajikan keindahan alam dan kekayaan buah-buahan seperti durian, manggis, dukuh, dan salak.



Gambar 3. Body Rafting di Dusun Pangancraan
Sumber: http://visit-margacinta.blogspot.com/2018/02/cijoelang-rafting-with-mrs-desi-familly.html

Setelah menikmati *body rafting*, pengunjung dapat berkesempatan untuk menikmati pertunjukan kesenian tradisional "*Badud*". Tak jauh dari lokasi *start body rafting*, terdapat jembatan gantung yang terkenal dengan nama "Pongpet". Sungai-sungai yang mengalir di Dusun Pangancraan menawarkan kondisi yang ideal

untuk *body rafting*. Pada wisata *body rafting*, pengunjung dapat merasakan pengalaman ekstrem dan adrenalin, sekaligus menikmati keindahan alam yang masih alami di sekitar sungai (Baysha, dkk., 2019; Edison & Reza, 2018). Kegiatan *body rafting* di Dusun Pangancraan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Dengan meningkatnya minat wisatawan dalam kegiatan ini, terdapat potensi untuk pengembangan usaha-usaha terkait seperti jasa pandu dan penginapan bagi wisatawan. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui sektor pariwisata (Sahara, dkk., 2023; Jalari & Marimin, 2021; Pradipta, dkk., 2021).



Gambar 4. Diskusi Terkait Potensi Desa, Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan bersama Tokoh Desa
Sumber: dokumentasi tim PPM, 6 Mei 2024

Namun demikian, potensi *body rafting* di Dusun Pangancraan juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah infrastruktur yang masih minim dan fasilitas pendukung yang terbatas. Selain itu, kurangnya promosi dan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata air juga menjadi hambatan dalam mengembangkan destinasi wisata (Rahayu et al., 2016; Fahira, dkk., 2022). Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang ada agar potensi body rafting di Dusun Pangancraan dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebelum pelaksanaan, tim dosen berdiskusi bersama tokoh Desa Margacinta (Gambar 4). Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM), upaya-upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengembangkan strategi promosi yang efektif (Kusuma, dkk., 2024; Akasse & Rahmansyah, 2023). Dengan demikian, diharapkan Dusun Pangancraan dapat menjadi destinasi body rafting yang unggul dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Melihat permasalahan di Dusun Pangancraan, Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, dilaksanakanlah program pengabdian pada masyarakat (PPM) skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata air Dusun Pangancraan serta manfaatnya bagi pembangunan ekonomi dan sosial secara lokal. Telah dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun Pangancraan tentang potensi pariwisata air, manfaat ekonomi, dan pentingnya pelestarian lingkungan. Pendampingan dalam manajemen pariwisata serta diversifikasi ekonomi lokal akan mendorong pengembangan sektor pariwisata sebagai alternatif mata pencaharian yang lebih stabil dan menguntungkan. Pendekatan partisipatif diterapkan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan wisata ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Pangancraan, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Peserta kegiatan merupakan perwakilan pengelola Desa Margacinta, pengelola dan warga Dusun Pangancraan, perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Margacinta, pemandu wisata, serta karang taruna sejumlah 22 orang. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dari bulan Mei hingga Agustus 2024, oleh tim yang terdiri dari 5 orang dosen dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Tahapan program dapat dilihat pada Gambar 5. Pelaksanaan program mencakup 4 tahap: persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pemantauan, dan penyusunan kesepakatan pelaksanaan untuk program kemitraan masyarakat (desa binaan) dengan Universitas Siliwangi.

Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan PPM, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Pangancraan dalam pengembangan pariwisata air pada tanggal 16 Mei 2024 dan 17 Juni 2024. Kemudian pada bulan Juli dilakukan pengemasan materi penyuluhan mengenai potensi dan manajemen pariwisata air, solusi-solusi yang ditawarkan, dan pentingnya partisipasi masyarakat. Dari diskusi yang telah dilakukan dan melihat kebutuhan wisata *body rafting*, tim PPM memberikan bantuan berupa kompresor angin dan pelampung ban dalam.

Penyuluhan

Tim PPM mengadakan pertemuan komunitas dan penyuluhan mengenai pentingnya pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal, permasalahan & solusi, serta pentingnya partisipasi masyarakat. Proses serah terima kompresor dan pelampung dari Tim PPM pada pihak Dusun Pangancraan dilakukan pada akhir kegiatan ini.

Pemantauan

Dilaksanakan pemantauan keadaan wisata air "Cijoelang rafting" serta mencatat masukan dari masyarakat dan pihak terkait sehingga dapat dicari solusi yang terbaik dalam pengelolaan wisata air yang berkelanjutan.

Keberlanjutan Program Kemitraan Masyarakat

Program dalam jangka panjang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Bersama karang taruna dan perangkat desa, tim merencanakan kegiatan dan strategi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program setelah proyek PPM selesai.



Gambar 5. Tahapan Program Kemitraan Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang pariwisata di Dusun Pangancraan memiliki sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran akan potensi pariwisata air yang dimiliki oleh desa tersebut. Mayoritas penduduk Dusun Pangancraan belum menyadari sepenuhnya potensi pariwisata air yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Untuk mengatasi hal ini, dilakukanlah rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan potensi pariwisata air (Utomo, dkk., 2024). Solusi yang diusulkan meliputi penyelenggaraan pertemuan komunitas, penggunaan media sosial, serta penyebaran brosur informatif. Infrastruktur yang kurang mendukung juga menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata di Dusun Pangancraan. Akses jalan dan rambu menuju lokasi pariwisata air terbatas dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan sanitasi masih minim.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di Dusun Pangancraan meliputi empat tahap utama: persiapan, penyuluhan, pemantauan, dan penyusunan kesepakatan untuk keberlanjutan program kemitraan masyarakat. Tahap persiapan dimulai dengan survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan pariwisata air, serta penyusunan materi penyuluhan terkait potensi dan manajemen wisata air, solusi yang dapat diterapkan, dan pentingnya partisipasi masyarakat (Gambar 6).



Gambar 6. Survei Tim PPM di Dusun Pangancraan, Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.
Sumber: Dokumentasi Tim PPM, 17 Juli 2024

Tahap penyuluhan dilakukan melalui pertemuan komunitas, dimana tim PPM memberikan wawasan tentang peran pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal, serta membahas permasalahan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan (Gambar 7). Sebagai sektor yang diharapkan menjadi lokomotif perekonomian nasional, pariwisata harus mampu menggerakkan sektor-sektor lain untuk ikut maju. Ketika berfokus pada pengembangan *body rafting*, masyarakat harus memperhatikan daya tarik utamanya serta fasilitas pendukung seperti toilet, ruang ganti, dan tempat makan yang memadai. Aksesibilitas juga tidak kalah penting. Kondisi jalan menuju destinasi wisata harus diperhatikan, atau masyarakat juga dapat menyediakan solusi seperti kendaraan khusus untuk menambah pendapatan.



Gambar 7. Kegiatan Penyuluhan di Dusun Pangancraan, Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.
Sumber: Dokumentasi Tim PPM, 3 Agustus 2024

Masih dalam bidang pariwisata, kurangnya keterampilan dalam manajemen pariwisata juga menjadi permasalahan. Penduduk lokal kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pariwisata, termasuk pemasaran dan pelayanan pelanggan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi warga lokal dalam manajemen pariwisata (Yuardani, dkk., 2021). Mengembangkan pariwisata adalah sebuah upaya strategis yang tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga memperkaya budaya dan memperkuat identitas lokal. Mengetahui bahwa di Dusun Pangancraan ini telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki. Pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten juga sangat penting. Kelompok Sadar Wisata harus memiliki struktur yang jelas dengan bidang-bidang seperti pemasaran dan sumber daya yang terorganisir dengan baik. Tidak kalah penting, seni dan budaya lokal harus dipertahankan

dan terus ditonjolkan, sehingga wisatawan yang datang mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan dan ingin kembali lagi

Pariwisata yang dikembangkan perlu menawarkan pengalaman unik yang tidak bisa diduplikasi di tempat lain. Misalnya, aktivitas *body rafting* di sini adalah sesuatu yang khas. Namun, seperti menanam padi, pengembangan pariwisata memerlukan kehati-hatian. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko munculnya "rumput liar" seperti perilaku yang bertentangan dengan norma budaya lokal bisa terjadi. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan dalam setiap langkah pengembangan.

Selanjutnya, dalam bidang ekonomi lokal, ketergantungan pada sektor ekonomi tradisional seperti pertanian dan peternakan masih menjadi permasalahan. Mata pencaharian masyarakat yang masih didominasi oleh sektor-sektor tersebut kurang menghasilkan pendapatan yang stabil. Untuk mengatasi hal ini, diversifikasi ekonomi lokal dengan mengembangkan sektor pariwisata sebagai alternatif mata pencaharian yang lebih stabil dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Satria, 2023; Alfaris, 2021; Lontoh, dkk., 2020). Selain itu, penetapan harga harus jelas dan wajar, mencakup segala aspek mulai dari biaya parkir hingga biaya aktivitas wisata.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga perlu diperhatikan. Masyarakat perlu secara aktif dalam pengambilan keputusan dan implementasi proyek pariwisata. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya-upaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif, konsultasi publik, dan pemberdayaan komunitas (Samaun, dkk., 2022; Laily & Imro'atin, 2015). Dalam diskusi, disampaikan bahwa Dusun Pangancraan memiliki reputasi sebagai kampung budaya dengan Seni Badud sebagai ikon utamanya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Margacinta menginginkan pengakuan yang lebih luas agar kampung tersebut lebih dikenal. Masyarakat setempat sejauh ini hanya mengidentifikasi Pangandaran dengan pantai dan beberapa ikon lainnya.

Mengenai perubahan status dari Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) menjadi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dijelaskan bahwa pengelolaan pariwisata desa harus dilakukan dengan pendekatan bertahap, mirip dengan pengembangan kawasan pariwisata. Setiap wilayah perlu mengembangkan potensinya secara perlahan dan sistematis, dengan tidak tergesa-gesa. Hal ini memerlukan kesabaran dan perencanaan yang matang agar semua potensi dapat digarap dengan baik.

Terkait sumber daya manusia (SDM), meskipun beberapa pemandu telah memiliki sertifikasi dari HPI dan Basarnas, tantangan utama yang dihadapi adalah promosi dan pemulihan rasa trauma akibat kesulitan yang dihadapi sebelumnya. Untuk mengatasi ini, direkomendasikan agar pengembangan wisata dilakukan secara bertahap. Pemantauan dilakukan dengan memantau perkembangan kondisi wisata "Cijoelang Rafting" dan mengumpulkan masukan dari masyarakat untuk mencari solusi pengelolaan terbaik. Pada tahap terakhir, tim bersama dengan karang taruna dan perangkat desa menyusun rencana jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program setelah proyek PPM selesai.

Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat meliputi peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi dan manajemen wisata, tercermin dari antusiasme 20 orang peserta penyuluhan. Penyuluhan dalam manajemen pariwisata bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, pemahaman situasi yang cukup dalam, terlihat dari tanya jawab peserta dengan narasumber. Keberhasilan juga diukur dari diversifikasi mata pencaharian masyarakat yang berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi lokal, terdapat beberapa penduduk yang menjadi pemandu wisata dan *river tubing*. Terdapat peningkatan jumlah pengunjung ke Dusun Pangancraan seiring dengan promosi pariwisata yang dilakukan melalui jejaring desa, media sosial, *leaflet*, dan spanduk. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan implementasi proyek pariwisata terlihat dalam proaktif pengelola dan warga selama program berlangsung. Terakhir, terbentuk draft *implementation agreement* (*IA*) antara Universitas Siliwangi dengan Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran sebagai bentuk sinergi yang kontinu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program PPM bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata air di Dusun Pangancraan, Cijulang, Pangandaran sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun Dusun Pangancraan memiliki keindahan alam yang cocok untuk aktivitas *river tubing*, sektor pariwisata di daerah ini masih belum berkembang optimal akibat kurangnya promosi, manajemen pariwisata yang kurang terkoordinasi, dan menurunnya antusiasme masyarakat dalam mengelola kegiatan wisata. Melalui revitalisasi atraksi "Cijoelang *Rafting*," diharapkan peluang ekonomi lokal dapat terbuka lebih luas dan kesejahteraan masyarakat meningkat, disamping tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pelaksanaan program ini

mencakup empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pemantauan, dan pembentukan kesepakatan untuk keberlanjutan program kemitraan masyarakat dengan Universitas Siliwangi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek memastikan keberlanjutan manajemen pariwisata di Dusun Pangancraan. Peserta program yang berasal dari berbagai generasi dan komunitas terlibat aktif dalam interaksi dan komunikasi sehingga masyarakat yang turut serta dalam kegiatan ini memperoleh pengalaman dan wawasan yang bermanfaat untuk dibagikan kepada anggota kelompok lainnya.

Saran

Pihak terkait diharapkan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan pariwisata untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan promosi dan pengelolaan pariwisata yang lebih terkoordinasi agar potensi wisata Dusun Pangancraan dapat berkembang lebih optimal. Pihak Universitas Siliwangi juga disarankan untuk terus melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih untuk dukungan finansial dari Universitas Siliwangi, serta peran serta masyarakat Desa Margacinta yang proaktif sehingga tercipta sinergi antara Universitas Siliwangi dan masyarakat Desa Margacinta, khususnya Dusun Pangancraan.

DAFTAR REFERENSI

Akasse, C. S., & Ramansyah, R. (2023). Strategi promosi pariwisata melalui media sosial dalam meningkatkan pengunjung di desa wisata. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *10*(1), 52-60. https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.457.

Alfaris, M. R. (2019). Tindakan dan perubahan sosial para pekerja tani atas diversifikasi pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, Ciastech, *2*(1), RHP 111-118. https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/ciastech/article/view/1093.

Baysha, M. H., Astuti, E. R. P., & Akhmad, N. (2019). Pengembangan desa wisata mini rafting Jurang Sate. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *1*(1), 24-35. https://doi.org/10.36312/sasambo.v1i1.117.

Desa Wisata Margacinta. (2018). *Cijoelang Rafting - With Mrs. Desi Familly*. diambil dari http://visit-margacinta.blogspot.com/2018/02/cijoelang-rafting-with-mrs-desi-familly.html pada 21 Maret 2023 pukul 14.03 WIB

Desa Wisata Margacinta. (2023). *Dusun Pangancraan*. Diambil dari https://visit-margacinta.blogspot.com/p/blog-page_3.html pada 21 Maret 2023 pukul 12.25 WIB

Edison, E., & Reza, T. M. (2018). Potensi alam Sungai Citarik Hilir sebagai wisata minat khusus rafting di Desa Pasirsuren Palabuhan Ratu. *Tourism Scientific Journal*, *4*(1), 78-89. https://doi.org/10.32659/tsj.v4i1.50.

Fahira, N. S., Umar, R., & Habibi, M. M. (2022). Peran Pemerintah Desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam sumber complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(3), 291-303. https://doi.org/10.17977/um063v2i3p291-303.

Jalari, M., & Marimin, A. (2021). Menggali potensi desa wisata di Kateguhan Sawit Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita*, *1*(1), 7-11. https://seocologi.com/index.php/jpmk/article/view/27.

Kusuma, A. I., Hadi, S. R., Prastyana, B. R., Wahyono, M., Hanafi, M., & Rizkanto, B. E. (2024). Development of village tourism through river water sports in Wonodadi Kulon Village, Ngadirojo Sub-District, Pacitan District: Pengembangan wisata desa melalui olahraga air sungai di Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Journal Of Social Comunity Services (Jscs)*, *1*(1), 1-9. https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.15.

Laily, E. I. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, *3*(2), 186-190. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp2ded32eef8full.pdf.

Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. C. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi bagi pengembangan pemasaran wisata Danau Linow Di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(4), 11-20. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30435.

Pradipta, R. F., Dewantoro, D. A., & Oktaviani, H. I. (2021). Grand design rafting dan tubing di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai desa wisata air. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(3), 385-393.https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.670.

Sahara, L. S., Nova, N. D. A., Musyafa, M. A., & Arrizkia, N. (2023). Pendampingan analisis potensi wisata alam di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 142-149. https://doi.org/10.21009/satwika.030207.

Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, *1*(1), 18-33. https://doi.org/10.59713/jipik.v1i1.18.

Satria, A. (2023). Analisis keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan sektor pariwisata: Perspektif ekonomi lingkungan di destinasi wisata. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *1*(1), 16-23. https://doi.org/10.61787/0vgy2953.

Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2016). Pengembangan community based tourism sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *21*(1), 1-13. http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.13111.

Utomo, G. M., Rosmi, Y. F., Harmono, B. A., Hakim, L., Putra, I. B., & Darisman, E. K. (2024). opening up potential: turning Wonodadi Kulon village into a thriving watersports paradise, Membuka potensi: mengubah Desa Wonodadi Kulon menjadi surga olahraga air sungai yang berkembang. *Journal of Social Comunity Services (JSCS)*, 1(1), 18-25. https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.17.

Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, *2*(2), 176-185. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239.